



## Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing dalam Pemberian ASI Eksklusif

Mega Octamelia<sup>1\*)</sup>, Donny Tri Wahyudi<sup>2</sup>

Published online: 19 April 2024

### ABSTRACT

Pemberian ASI eksklusif didefinisikan dengan pemberian ASI saja pada bayi selama 6 bulan tanpa pemberian makanan tambahan, kecuali bayi dengan kondisi khusus yang membutuhkan pemberian larutan rehidrasi oral, vitamin, maupun obat-obatan oral. Capaian pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 40% sedangkan target yang diharapkan 70%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menelaah berbagai faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing* yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Literature review* ini menggunakan artikel tahun 2018-2023. *Literature* ini dilakukan pada 12 artikel yang memenuhi kriteria. Hasilnya didapatkan faktor *predisposing* yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan, usia, paritas, etnis, pengetahuan ibu, motivasi ibu, jumlah *antenatalcare* (ANC), Inisiasi Menyusu Dini (IMD), serta pengalaman ibu. Faktor *enabling* yaitu; adanya konseling, pendapatan, pembatasan iklan susu formula, pemberian cuti melahirkan, serta pendapatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor *reinforcing* yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah adanya dukungan suami, dukungan orang tua/mertua, serta dukungan petugas kesehatan. Diharapkan masyarakat lebih meningkatkan kesadaran dalam mendukung ibu menyusui agar tetap memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, IMD, *Predisposing*, *Enabling*, *Reinforcing*

### PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan makanan terbaik untuk bayi selama enam bulan pertama kehidupan, yang direkomendasikan oleh WHO. Pemberian ASI eksklusif didefinisikan dengan pemberian ASI saja pada bayi selama 6 bulan tanpa pemberian makanan tambahan, kecuali bayi dengan kondisi khusus yang membutuhkan pemberian larutan rehidrasi oral, vitamin, maupun obat-obatan oral (UNICEF, 2016; WHO, 2019). Data dari WHO (2022) memaparkan bahwa capaian pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 40% sedangkan target yang diharapkan 70% (WHO, 2022). Di Indonesia rata-rata cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan dengan hanya tercapai 68,6% (SKI, 2023).

Pada tahun 2022, 72 dari 100 bayi usia 0-5 bulan di Indonesia telah diberikan ASI eksklusif. Meskipun indikator pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022, tetapi

masih perlu adanya pemerataan capaian pemberian ASI eksklusif (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2022). Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebagai penentu keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif yaitu adanya pengaruh paritas, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan suami, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), serta adanya budaya pemberian makanan

<sup>1\*)</sup> Prodi DIII Kebidanan, Jurusan Kebidanan Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

<sup>2)</sup> Prodi S1 Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

\*) *corresponding author*

Mega Octamelia

Prodi DIII Kebidanan, Jurusan Kebidanan Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

Email: megaoctamelia@gmail.com

tambahan terlalu dini (Khofiyah, 2019; Umami & Margawati, 2018; Salamah & Prasetya, 2019, Laksono et al., 2021).

Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi kesehatan bayi, termasuk penurunan risiko infeksi, peningkatan imunitas, dan dukungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan optimal. Pemberian makanan selain ASI sebelum usia bayi enam bulan juga berhubungan dengan peningkatan risiko infeksi saluran cerna (SACN, 2018). Ada beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan perilaku ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif yaitu faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing*. Faktor *predisposing*, *reinforcing* dan *enabling* merupakan teori perubahan perilaku seseorang (Green, 1991).

Faktor *predisposing* adalah faktor yang berasal dari diri manusia, termasuk pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, keyakinan, budaya, asupan gizi, tekanan psikologis, aktivitas fisik, serta faktor hormon yang dapat mempengaruhi kualitas dan produksi ASI (Ballard dan Morrow, 2013). Faktor *enabling* juga mencakup ketersediaan program, akses ke fasilitas kesehatan, layanan kesehatan, status ekonomi, ketersediaan sumber daya, dan promosi kesehatan yang berfokus pada susu formula eksklusif (Agyekum, et al., 2022). *Reinforcing* merupakan faktor pendorong perilaku seseorang termasuk dalam praktik pemberian ASI eksklusif seperti; peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dukungan suami, dan teman sebaya (Natalia & Rustina, 2020). Peran dari tenaga kesehatan dan dukungan suami juga dapat mempengaruhi keputusan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dengan mempromosikan kesehatan dan mengajarkan cara menyusui yang benar (Cahyono, 2020).

Selain itu, adanya tekanan dari keluarga (mertua), teman, serta pengasuh merupakan tantangan yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif (Agyekum et al., 2022). Praktik pemberian ASI eksklusif juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang beragam, mulai dari karakteristik sosiokultural dan ekonomi, dukungan keluarga atau sosial, ketersediaan layanan kesehatan, sikap, kepercayaan, serta promosi produk iklan pengganti ASI (Hernández, et al., 2019). Tujuan dari *literature review* adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menelaah berbagai faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing* yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian *literature review* untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan juga menginterpretasikan faktor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing* yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sumber referensi dalam penelitian ini adalah jurnal penelitian, laporan tahunan, data terkait ASI eksklusif yang diterbitkan antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Pencarian literature menggunakan database online yaitu; PubMed, DOAJ, Google Scholar dengan memasukkan keyword dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris seperti; “asi”, “asi eksklusif”, “menyusui”, “faktor yang mempengaruhi asi eksklusif”, “*breastfeeding*” “*exclusive breastfeeding*”, “*factor exclusive breastfeeding*”. Terdapat 35 artikel terpilih dan ada 12 artikel yang memenuhi kriteria dari 8 negara yaitu; Ghana, Indonesia, Belanda, Ethiopia, Brazil, Portugal, Thailand, dan South Africa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan rangkuman dari 12 *literature* yang menjadi faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing* dalam pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No.	Author (Years)	Elektronic Based	Title	Aim	Design	Findings
1.	(Asare et al., 2018)	PubMed	Breastfeeding practices	Menentukan and menyusui	praktik Studi dan sectional	Status pendidikan, usia, dan etnis ibu sangat

		determinants of exclusive breastfeeding in a cross-sectional study at a child welfare clinic in Tema Manhean, Ghana	memeriksa karakteristik sosiodemografi yang mempengaruhi menyusui eksklusif			mempengaruhi keputusan untuk menyusui secara eksklusif.
2.	(Sari et al., 2019)	DOAJ	Faktor Yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy (BSE) dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3	Mengetahui faktor yang mempengaruhi Self Efficacy (BSE) dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3	Studi cross sectional	Ada hubungan antara motivasi ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dalam <i>Breastfeeding Self Efficacy</i> (BSE).
3.	(van Dellen et al., 2019)	PubMed	The Effect of a Breastfeeding Support Programme on Breastfeeding Duration and Exclusivity: a Quasi-Experiment	Mengkaji intervensi diberikan komprehensif dan berbasis bukti, promosi <i>Breastfeeding Support Programme</i> (BSP) dapat meningkatkan durasi pemberian ASI diantara responden.	Quasi-experimental design	Ada perbedaan signifikan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. <i>Breastfeeding Support Programme</i> (BSP) efektif untuk memperlambat penghentian pemberian ASI eksklusif, serta dapat meningkatkan durasi menyusui.
4.	(Handiani et al., 2020)	Google Scholar	Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif	Menganalisis hubungan antara faktor pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan dengan pemberian ASI Eksklusif	Studi cross sectional	Ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan pendapatan dengan pemberian ASI Eksklusif
5.	(Kumera & Haidar, 2021)	PubMed	Level of Exclusive Breastfeeding and its Enabling Factors Among Lactating Women Who Delivered in Health Facilities of Asosa town, Ethiopia: a cross-sectional study	Menganalisis faktor yang mempengaruhi pemberian eksklusif	Studi cross sectional, uji regresi logistik biner dan multivariat	Faktor utama yang memungkinkan untuk praktik pemberian ASI eksklusif yang baik adalah pendidikan, <i>antenatal care</i> (ANC) minimal empat kali atau lebih, dan melahirkan bayi dengan jenis kelamin laki-laki, sementara perawatan pascanatal tidak terdapat hubungan. Ibu yang melakukan <i>antenatal care</i> sebanyak 4 kali atau lebih mungkin berlatih memberikan ASI eksklusif.
6.	(Kebo et al., 2021)	Google Scholar	Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant at The Public Health Center of Ile Bura	Menganalisis usia, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pemberian ASI eksklusif	Studi cross sectional, uji chi square exact cramer's v, analisis multivariat dengan regresi logistik bergand	Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ilebura yang paling dominan lebih dipengaruhi oleh proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilakukan segera setelah bayi lahir.

7.	(Nuampa et al., 2022)	PubMed	Impact of personal and environmental factors affecting exclusive breastfeeding practices in the first six months during the COVID-19 pandemic in Thailand: a mixed-methods approach	Melakukan survei untuk mendokumentasikan praktik menyusui eksklusif, dan faktor terkait dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan	Studi cross sectional	Beberapa faktor pribadi dikaitkan dengan menyusui eksklusif selama enam bulan termasuk menjadi ibu rumah tangga, persepsi, kecukupan pendapatan keluarga, bekerja dari rumah/bisnis, niat menyusui, dan usia ibu. Ibu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi dan yang bekerja dari rumah dan memiliki struktur pendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Penyedia layanan kesehatan juga dapat mendukung menyusui dengan lebih baik jika mereka memberikan dukungan informasi dan memungkinkan anggota keluarga untuk berpartisipasi dalam program menyusui, terutama pasangan yang memberikan dukungan emosional dan nyata
8.	(Mudau, 2022)	PubMed	Enabling, predisposing, and reinforcing factors influencing implementation of exclusive breastfeeding among lactating mothers in Limpopo Province, South Africa	Menganalisis faktor-faktor <i>predisposing</i> , <i>enabling</i> , dan <i>reinforcing</i> gangguan menyusui eksklusif di antara ibu menyusui di Provinsi Limpopo	Studi kuantitatif, cross sectional,	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif meliputi: pengaruh dari orang tua/mertua, ASI yang tidak mencukupi, keyakinan agama dan budaya, penyakit ibu usia ibu yang masih muda, dan kembali bekerja/sekolah.
9.	(Novita et al., 2022)	Google Scholar	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif	Studi kuantitatif, cross sectional,	Ada korelasi antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak ada korelasi antara usia dan paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Ada korelasi antara dukungan suami ibu dengan pemberian ASI. Ada korelasi antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil multivariate uji Wald menyatakan usia ibu, adalah faktor paling dominan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.
10.	(Agyekum et al., 2022)	PubMed	Enablers and inhibitors of exclusive breastfeeding:	Mengidentifikasi pengalaman ibu dan petugas kesehatan	Studi kualitatif, cross sectional,	Tingkat pengalaman yang berbeda mempengaruhi dan membentuk praktik menyusui eksklusif di

		perspectives mengenai menyusui from mothers and eksklusif. health workers in Accra, Ghana			Ghana. Beberapa hal dapat membantu praktik pemberian ASI eksklusif yaitu; mengkonsumsi makanan yang sehat dan menyusui secara <i>on demand</i> . Sementara konseling pemantauan, membatasi iklan tentang susu formula, serta pemberian cuti melahirkan untuk ibu menyusui diidentifikasi sebagai faktor yang dapat memfasilitasi praktik pemberian ASI eksklusif	
11.	(Branco et al., 2023)	PubMed	Prevalence and Predictive Factors of Exclusive Breastfeeding in the First Six Months of Life	Mengidentifikasi prevalensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi menyusui dalam enam bulan pertama kehidupan	Studi prospektif, longitudinal dan observasional	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif adalah usia kehamilan yang lebih tua, berat lahir normal, IMD, praktik rooming-in, rawat inap di rumah sakit yang lebih pendek dan tidak adanya penyakit bayi. Faktor yang berkontribusi pada penghentian pemberian ASI eksklusif adalah kembalinya ibu ke tempat kerja dan tingkat pendidikan ibu yang lebih rendah.
12.	(Faria et al., 2023)	PubMed	Factors related to exclusive breastfeeding in the context of Primary Health Care	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif hingga keenam bulan kehidupan bayi dalam layanan Perawatan Kesehatan Primer	Studi kuantitatif, dengan cross sectional, dianalisis menggunakan tes-t, chi-square dan model regresi	Tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara menyusui eksklusif dan variabel sosiodemografi, kesehatan mental ibu, hubungan keluarga, dan pemantauan kesehatan anak hingga bulan keenam kehidupan. Ibu yang memiliki pasangan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif, sementara kembali bekerja sebelum enam bulan menurunkan kemungkinannya. Penelitian ini menemukan bahwa pasangan ibu dan kembalinya wanita itu untuk bekerja setelah enam bulan kehidupan bayi melindungi menyusui secara eksklusif. Untuk meningkatkan kualitas menyusui eksklusif, intervensi kesehatan yang membangun jaringan dukungan, kebijakan yang mendorong praktik, dan

Menurut Green (1991) ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing*. Faktor *predisposing* terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. Faktor *enabling* meliputi keterampilan dan sumber daya yang perlu untuk melakukan perilaku kesehatan termasuk biaya, jarak, ketersediaan fasilitas dan transportasi. Faktor *reinforcing* merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat yang terdiri dari; peran petugas kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, orang tua/mertua, serta dukungan suami. Berikut ini merupakan faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing* yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif:

### 1. Faktor *Predisposing*

Status pendidikan, usia dan etnis ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Asare et al., 2018; Kumera & Haidar, 2021). Berat lahir bayi normal, praktik rooming-in, rawat inap di rumah sakit yang lebih singkat, serta tidak adanya penyakit pada bayi juga menjadi penentu pemberian ASI eksklusif (Branco et al., 2023). Pemberian ASI eksklusif paling dominan lebih dipengaruhi oleh proses Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang dilakukan segera setelah bayi lahir (Kebo et al., 2021; Novita et al., 2022; Branco et al., 2023).

Gayatri (2021) juga menyebutkan adanya kunjungan pemeriksaan kehamilan, Inisiasi Menyusui Dini, dan wilayah pedesaan merupakan faktor signifikan yang berhubungan dengan peningkatan pemberian ASI eksklusif. Penelitian dari Kumera & Haidar (2021) juga menyatakan bahwa dengan melakukan pemeriksaan kehamilan lebih dari 4 kali serta melahirkan bayi berjenis kelamin laki-laki juga akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Kumera & Haidar, 2021). Selain itu, faktor pemberian ASI eksklusif juga bisa diakibatkan karena produksi ASI yang tidak mencukupi, keyakinan agama, budaya, serta penyakit ibu (Mudau, 2022)

Motivasi ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Sari, et al., 2019;). Ada hubungan bermakna dari pengetahuan, pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif (Handiani et al., 2020; Novita et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Afrinis et al. (2020) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut termasuk dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

Faktor *predisposing* lain menyebutkan paritas dan tingkat pengalaman yang berbeda akan mempengaruhi serta membentuk praktik pemberian ASI eksklusif (Agyekum et al., 2022; Gayatri, 2021). Asemahagn (2016) juga menyatakan bahwa pengalaman merawat anak sebelumnya dapat mempengaruhi pemberian makanan tambahan lebih dini. Hal ini dikarenakan ibu tidak ingin membuat tetap mempertahankan ukuran payudaranya sehingga ibu lebih memilih untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Mudau (2022) dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa sebagian besar ibu telah melakukan praktik pemberian makanan/cairan tambahan sebelum usia 6 bulan pada bayinya sehingga hanya sebagian kecil ibu yang memberikan ASI eksklusif. Makanan tambahan ini berupa bubur lunak, air putih serta susu formula.

### 2. Faktor *Enabling*

Faktor *enabling* berkaitan dengan ketersediaan fasilitas serta konseling menyusui yang bisa didapatkan oleh ibu menyusui. Penelitian dari van Dellen et al., (2019) menyimpulkan bahwa dengan adanya *Breastfeeding Support Programme* (BSP), maka hal tersebut merupakan cara yang efektif untuk memperlama durasi pemberian ASI eksklusif. Konseling dan pemantauan, membatasi iklan tentang susu formula, serta pemberian cuti melahirkan untuk ibu menyusui diidentifikasi sebagai faktor yang dapat memfasilitasi praktik pemberian ASI eksklusif (Agyekum et al., 2022). Adanya promosi iklan susu formula secara masif, melalui berbagai media, membuat

orang tua menganggap susu formula lebih baik daripada ASI sehingga tidak memberikan ASI eksklusif.

Faktor *enabling* lain yang dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif adalah pendapatan (Handiani et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian dari Nuampa et al., (2022) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki status sosial ekonomi yang lebih tinggi dan yang bekerja dari rumah memiliki struktur pendukung di tempat dapat berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Literatur juga mengaitkan kembalinya awal bekerja dengan pengenalan makanan tambahan dan penyapihan. Hal ini terjadi karena ibu perlu melakukan pekerjaan yang jauh dari rumah, menghadapi jam kerja yang panjang, adanya jadwal yang tidak fleksibel, serta masih harus melakukan pekerjaan rumah tangga (Faria et al., 2023).

### 3. Faktor *Reinforcing*

Menurut penelitian dari Afrinis et al (2020) ada ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh adanya dukungan suami (Novita, 2022; Sari, et al., 2019). Dukungan dari suami dapat berupa membantu pekerjaan rumah tangga dan merawat anak yang lain sehingga dapat mengurangi kecemasan ibu (Branco et al., 2023). Hal ini didukung oleh Faria et al (2023) yang menyatakan adanya dukungan suami dan kembalinya ibu bekerja setelah enam bulan merupakan faktor penting bagi pemberian ASI eksklusif.

Faktor *reinforcing* lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pengaruh orang tua/mertua (Mudau, 2022). Dalam pemberian promosi ASI eksklusif perlu melibatkan anggota keluarga yang lain, baik pasangan maupun dukungan keluarga, agar praktik pemberian ASI eksklusif terus berlanjut. Intervensi kesehatan yang mempromosikan jaringan dukungan dan kebijakan untuk mendorong praktik serta penyebaran pengetahuan tentang menyusui penting untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif (Faria et al, 2023).

Dukungan petugas kesehatan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (Sari, et al., 2019). Perilaku menyusui yang sehat dapat distimulasi dengan menerima konseling ASI yang tepat dari profesional kesehatan (Lopes, 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Permatasari & Sudiartini (2020) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Penyedia layanan kesehatan dapat mendukung menyusui dengan lebih baik jika mereka memberikan dukungan informasi dan memungkinkan anggota keluarga untuk berpartisipasi dalam program menyusui, terutama pasangan yang memberikan dukungan emosional yang nyata (Nuampa et al., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan *literature review* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor *predisposing* yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan, usia, paritas, etnis, pengetahuan ibu, motivasi ibu, jumlah *antenatalcare* (ANC), Inisiasi Menyusui Dini (IMD), serta pengalaman ibu. Faktor *enabling* yaitu adanya konseling, pendapatan, pembatasan iklan susu formula, pemberian cuti melahirkan, serta pendapatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor *reinforcing* yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah adanya dukungan suami, dukungan orang tua/mertua, serta dukungan petugas kesehatan. Adanya *literature review* terkait faktor predisposing, enabling, dan reinforcing dalam pemberian ASI eksklusif ini diharapkan masyarakat lebih meningkatkan kesadaran dalam membantu ibu menyusui agar tetap memberikan ASI eksklusif.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan bantuan dana dalam penelitian ini.

## REFERENCES

- Agyekum, M. W., Codjoe, S. N. A., Dake, F. A. A., & Abu, M. (2022). Enablers and inhibitors of exclusive breastfeeding: perspectives from mothers and health workers in Accra, Ghana. *International breastfeeding journal*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00462-z>
- Asare, B.YA., Preko, J.V., Baafi, D. et al. (2018). Breastfeeding practices and determinants of exclusive breastfeeding in a cross-sectional study at a child welfare clinic in Tema Manhean, Ghana. *Int Breastfeed J* 13, 12. <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0156-y>
- Asemahagn MA. (2016). Determinants of exclusive breastfeeding practices among mothers in Azezo district, Northwest Ethiopia. *Int Breastfeed J*.
- Ballard O and Morrow AL. (2013). Human milk composition: nutrients and bioactive factors. *Pediatr Clin North Am*, 60(1):49-74.
- Branco, J., Manuel, A. R., Completo, S., Marques, J., Rodrigues Antão, R., Pinto Gago, C., Paulino, E., Voutsen, O., & Barroso, R. (2023). Prevalence and Predictive Factors of Exclusive Breastfeeding in the First Six Months of Life. *Acta medica portuguesa*, 36(6), 416–423. <https://doi.org/10.20344/amp.18692>
- Cahyono, A. (2020). Pengaruh peran petugas kesehatan dan bapak peduli ASI eksklusif (Baper Asiek) terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, Universitas Harapan Bangsa).
- Faria, E. R., Silva, D. D. F. D., & Passberg, L. Z. (2023). Factors related to exclusive breastfeeding in the context of Primary Health Care. *Fatores relacionados ao aleitamento materno exclusivo no contexto da Atenção Primária à Saúde. CoDAS*, 35(5), e20210163. <https://doi.org/10.1590/2317-1782/20232021163pt>
- Gayatri, M. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean Journal of family medicine*, 42(5), 395.
- Green, L.W. (1991). *Health Education Planning, a Diagnostic Approach*. California: Mayfield Publishing Company.
- Handiani, D., & Anggraeni, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Salakanagara*, 6(2), 8-16.
- Hernández-Cordero, S., Lozada-Tequeanes, A. L., Shamah-Levy, T., Lutter, C., González de Cosío, T., Saturno-Hernández, P., ... & Grummer-Strawn, L. (2019). Violations of the International Code of Marketing of Breast-milk Substitutes in Mexico. *Maternal & Child Nutrition*, 15(1), e12682.
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding In Infant At The Public Health Center Of Ile Bura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74-85.
- Kumera, M., Haidar, J. (2021). Level of exclusive breastfeeding and its enabling factors among lactating women who delivered in health facilities of Asosa town, Ethiopia: a cross sectional study. *BMC Women's Health* 21, 432. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01580-2>
- Laksono, A.D., Wulandari, R.D., Ibad, M. et al. (2021). The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health* 21, 14. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>

- Mudau AG. (2022). Enabling, predisposing, and reinforcing factors influencing implementation of exclusive breastfeeding among lactating mothers in Limpopo Province, South Africa. *Obstet Gynecol Int J*, 13(1):8–13. <https://doi.org/10.15406/ogij.2022.13.00618>
- Natalia, R., & Rustina, Y. (2020). Pengaruh dukungan keluarga dan teman sebaya terhadap ibu menyusui neonatus di rumah sakit: Telaah literatur.
- Nuampa, S., Ratinthorn, A., Patil, C. L., Kuesakul, K., Prasong, S., & Sudphet, M. (2022). Impact of personal and environmental factors affecting exclusive breastfeeding practices in the first six months during the COVID-19 pandemic in Thailand: a mixed-methods approach. *International breastfeeding journal*, 17(1), 73. <https://doi.org/10.1186/s13006-022-00515-3>
- Permatasari, T. A. E., & Sudiartini, N. W. (2020). Do Health Workers Play a Role in Exclusive Breastfeeding among Working Mothers in Industrial Area?. *Journal of nutritional science and vitaminology*, 66(Supplement), S94–S98. <https://doi.org/10.3177/jnsv.66.S94>
- Scientific Advisory Committee on Nutrition (SACN). (2018). *Feeding in the First Year of Life*. London: UK Government, Public Health England.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 199-204.
- Sari, D. N. A., Saputro, G. A., Fiana, M., & Hanafi, N. (2019). Faktor yang mempengaruhi breastfeeding self efficacy (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(1), 22-27.
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI). (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Kemenkes BKKP. Available; <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(4), 1720-1730.
- UNICEF. (2016). Breastfeeding: achieving the new normal. *Lancet*, 387(10017):404.
- van Dellen, S. A., Wisse, B., Mobach, M. P., & Dijkstra, A. (2019). The effect of a breastfeeding support programme on breastfeeding duration and exclusivity: a quasi-experiment. *BMC public health*, 19(1), 993. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7331-y>
- WHO. Breastfeeding [Online]. 2018. Available: [https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1)
- WHO U. (2019). Increasing commitment to breastfeeding through funding and improved policies and programmes: global breastfeeding scorecard 2019.
- WHO. (2022). Global Breastfeeding Scorecard. Available: <https://www.globalbreastfeedingcollective.org/media/1916/file>

